

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kesehatan adalah sebagai bagian dari pembangunan nasional yang diarahkan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia dan dilaksanakan guna tercapainya kesadaran, kemauan serta kemampuan untuk hidup sehat bagi penduduk agar meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Indikator keberhasilan pembangunan kesehatan salah satunya penurunan angka kematian bayi dan peningkatan status gizi masyarakat. Indonesia saat ini dihadapkan masalah gizi. Masalah gizi sangat erat kaitannya dengan gaya hidup masyarakat dan perilaku gizi. Status gizi masyarakat akan baik apabila perilaku gizi yang baik dilakukan pada setiap tahap kehidupan termasuk pada bayi. Pola pemberian makanan terbaik untuk bayi sejak lahir sampai anak berumur 2 (dua) tahun, yaitu memberikan air susu ibu (ASI) kepada bayi segera 1 (satu) jam setelah lahir dan memberikan hanya air susu ibu (ASI) saja sejak lahir sampai berumur 6 (enam) bulan.⁽¹⁾

Air Susu Ibu (ASI) menurut Kemenkes, 2018 merupakan cairan yang diproduksi dari payudara seorang ibu dan dapat menjadi makanan terbaik untuk bayi. Jenis ASI dapat dibagi 3, yaitu kolostrum, ASI peralihan dan ASI matur. Proses pemberian ASI tanpa makanan tambahan lain pada bayi yang berumur 0-6 bulan disebut ASI Eksklusif, yang maksudnya yaitu bayi tidak diberikan makanan apapun, kecuali makanan yang langsung diproduksi oleh ibu yaitu Air

Susu Ibu (ASI). Pemberian ASI Eksklusif di negara berkembang berhasil menyelamatkan sekitar 1,5 juta bayi/tahun. Atas dasar tersebut World Health Organization (WHO) tahun 2015 merekomendasikan hanya untuk memberikan ASI Eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan.⁽²⁾

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan sampai selama berumur enam bulan, tanpa menambahkan atau menggantikan dengan makanan atau minuman lain (kecuali obat, vitamin dan mineral).⁽¹⁾ Menurut WHO, pada tahun 2019 terdapat 41% bayi yang menerima ASI Eksklusif di dunia berusia kurang dari 6 bulan. Rendahnya pemberian ASI merupakan ancaman bagi tumbuh kembang anak yang akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan kualitas sumber daya manusia secara umum.⁽³⁾ Menurut Kemenkes RI (2014) Masih rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor seperti pemasaran susu formula yang masih gencar dilakukan, terbatasnya konselor ASI, dukungan keluarga yang masih rendah, belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi dan kampanye pemberian ASI, belum tersedianya ruang laktasi dan perangkat pendukungnya, dan masih banyak tenaga kesehatan yang belum berpihak pada pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan ASI Eksklusif.⁽⁴⁾

Cakupan pemberian ASI Eksklusif secara nasional pada tahun 2018 sebesar 68,74%, pada tahun 2019 sebesar 67,74%.⁽⁵⁾ Pada tahun 2020 sebesar 66,1%.⁽⁶⁾ Pada tahun 2021 cakupan ASI Eksklusif sebesar 56,9%.⁽⁷⁾ Target ini blm memenuhi target Renstra Kemenkes 2020-2024 mencapai persentase 69%.⁽⁸⁾

Cakupan ASI Eksklusif di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung didapatkan dari data Profil Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020 persentase mencapai (61,97%), mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2019 mencapai persentase (59,14%). Kabupaten Bangka Tengah masih termasuk Kabupaten yang capaian ASI Eksklusifnya Rendah menduduki urutan ke 3 di Dinas Kesehatan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dengan persentase (55,83%). Perlu komitmen dan dukungan yang kuat bagi ibu untuk menyusui bayinya secara eksklusif. dukungan keberhasilan menyusui diantaranya adalah edukasi dan penyebaran informasi mengenai manfaat ASI Eksklusif baik pada ibu hamil dan menyusui maupun masyarakat secara umum, melakukan pendampingan kepada ibu sejak hamil, menggerakkan masyarakat atau swasta, keluarga, Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama serta stakeholder dalam hal dukungan dan perlindungan kepada ibu menyusui. ⁽⁹⁾

Dari data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2020 cakupan ASI Eksklusif di Kabupaten Bangka Tengah sendiri sudah terealisasi yakni sebesar 55,8% dibandingkan dengan Tahun 2019 (53,49%) mengalami kenaikan persentase. Masih rendahnya cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Bangka Tengah dikarenakan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, keluarga yang memberi dukungan kepada ibu untuk memberi asi eksklusif. Hal ini terbukti dengan belum tersedianya ruang laktasi dan perangkat pendukungnya di tempat umum, belum maksimalnya kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi serta kampanye terkait pemberian asi dan belum

maksimalnya rumah sakit melaksanakan 10 Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui (LMKM).⁽¹⁰⁾

Kurangnya dukungan keluarga dapat menurunkan semangat dan motivasi ibu dalam memberikan asi eksklusif untuk bayinya.⁽¹¹⁾ Ibu menyusui perlu dukungan dari keluarga sehingga ibu mempunyai semangat untuk memberikan ASI Eksklusif. Menurut Undang-Undang No 36 tahun 2009 pada pasal 128 ayat 1 mengatur tentang ASI Eksklusif diberikan sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis. Selanjutnya, dijelaskan juga di dalam ayat 2 bahwa selama pemberian ASI, pihak keluarga, pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat harus mendukung ibu bayi secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus. Pasca melahirkan, seorang wanita khususnya ibu-ibu memiliki kewajiban yang harus mereka laksanakan yaitu, kewajiban memberikan asi secara eksklusif kepada bayinya sampai dengan 6 bulan yang dikenal dengan ASI Eksklusif. Kewajiban ibu ini telah diatur dalam pasal 6 Peraturan Pemerintah Nomor 32/2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif yang ditetapkan pada 01 Maret 2012). Pasal tersebut berbunyi “Setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya”. Pemberian ASI Eksklusif ini harus 6 bulan penuh karena untuk menjamin kesehatan bayi yang optimal serta untuk menghindari alergi yang mungkin dialami oleh bayi.

Sebuah penelitian membuktikan jika dukungan suami (keluarga) adalah suatu aspek penting dalam pemberian asi eksklusif. Menurut Brown&Davies (2014) Dukungan suami merupakan salah satu bentuk tindakan dari suami

(keluarga), dimana suami mendukung, mendorong serta mempromosikan praktek pemberian asi eksklusif kepada ibu selama masa menyusui. ⁽¹²⁾

Sedangkan menurut penelitian Tri Astuti. H (2022), hubungan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif diawali dengannya keterlibatan keluarga dalam mengetahui betapa pentingnya ASI Eksklusif pada bayi dan manfaat ASI bagi bayi. Dukungan keluarga dapat berguna sebagai motivasi dalam bersikap dan bertindak sesuatu bagi orang tersebut. Dimana suami sangat menentukan mau tidaknya ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Dorongan kuat dari suami maupun penjelasan yang baik dapat membuat ibu mau memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. ⁽¹³⁾

Peran Dukungan Tenaga Kesehatan dalam pemberian ASI Eksklusif sangat diperlukan yaitu dengan memberikan informasi mengenai pentingnya ASI Eksklusif kepada ibu menyusui. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian ASI Eksklusif menjelaskan bahwa untuk mencapai pemanfaatan pemberian ASI Eksklusif secara optimal, petugas kesehatan dan penyelenggara fasilitas pelayanan kesehatan wajib memberikan informasi dan edukasi mengenai ASI Eksklusif kepada ibu dan anggota keluarga dari bayi yang bersangkutan sejak pemeriksaan kehamilan sampai dengan periode pemberian ASI Eksklusif selesai (setelah lahir sampai dengan usia 6 bulan). Pemberian informasi dan edukasi ASI Eksklusif dapat dilakukan melalui penyuluhan, konseling dan pendampingan. Tenaga kesehatan diharapkan dapat mendukung keberhasilan program ASI Eksklusif, mengurangi kebiasaan

masyarakat memberikan bayi mereka yang baru lahir dengan makanan /minuman lain, seperti susu formula, madu, pisang, bubur atau lainnya.

Dan menurut penelitian dari Fitri Utara dkk (2022), hubungan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI Eksklusif dengan memperbanyak ilmu pengetahuan dan perkembangan terkini seputar ASI dianggap perlu agar dapat memberikan pengetahuan pada ibu menyusui yang pada umumnya mereka tidak mengetahui manfaat dari ASI Eksklusif. Kesadaran dan dukungan dari tenaga kesehatan untuk memperbanyak ilmu pengetahuan dan perkembangan terkini seputar ASI dianggap perlu agar dapat memberikan pengetahuan pada ibu menyusui yang pada umumnya mereka tidak mengetahui manfaat dari ASI Eksklusif itu sendiri. ⁽¹⁴⁾

Dari data Profil Puskesmas Koba Tahun 2021 terdata pencapaian ASI Eksklusif mencapai (61,05%). Data ini mengalami penurunan persentase dari pada Tahun 2020 mencapai persentase mencapai (62,7%) dan tahun 2019 sebesar (66%). Berdasarkan hasil wawancara dengan 20 orang ibu yang mempunyai bayi 7-12 bulan didapat 13 orang yang tidak mendapatkan dukungan pemberian ASI Eksklusif (dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental serta dukungan penilaian). Ibu menyebutkan bahwa ASI nya sedikit sehingga dari pihak keluarga menyuruh memberikan susu formula dan ada juga ibu menyebutkan bahwa memberikan susu atau makanan lain dapat membuat bayi mereka cepat gemuk dan kenyang. Dan 7 diantara nya mendapat dukungan dari keluarga untuk menjalankan ASI Eksklusif.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan terhadap pegawai bagian Koordinator Gizi Puskesmas Koba Bangka Tengah diketahui dilakukan upaya konseling dan penyuluhan di kegiatan posyandu dan memberikan sertifikat lulus ASI Eksklusif jika berhasil memberikan ASI kepada bayinya sampai usia 6 bulan tanpa makanan/minuman tambahan apapun, serta dibantu bidan desa dalam kegiatan kelas ibu hamil yang di mana ibu hami sangat antusias dan tertarik untuk mengikuti kegiatan tersebut dan juga kunjungan ibu bersalin dan menyusui yang dimana dalam kegiatan tersebut bidan desa memberikan konseling dan pendidikan kesehatan mengenai pentingnya tentang ASI Eksklusif yang di mana di upayakan untuk meningkatkan angka cakupan pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, bahwa dukungan keluarga dan tenaga kesehatan erat kaitannya terhadap pemberian ASI Eksklusif. Maka, penulis ingin mengidentifikasi mengenai “hubungan dukungan keluarga dan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Koba Bangka Tengah Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

ASI merupakan makanan yang sangat dianjurkan untuk bayi karena mengandung zat kekebalan tubuh. ASI Eksklusif adalah ibu hanya memberikan ASI saja sampai 6 bulan. Sesuai dengan yang dianjurkan pasal 6 Peraturan Pemerintah Nomor 32/2012 tentang pemberian ASI Eksklusif berbunyi setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI Eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya. Pemberian ASI Eksklusif masih rendah terbukti terjadi penurunan persentase setiap tahunnya di Puskesmas Koba dari tahun 2019-2021.

Berdasarkan data tersebut, rumusan penelitian yang penulis ambil adalah “Adakah hubungan dukungan keluarga dan tenaga kesehatan terhadap pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Koba Bangka Tengah Tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan dukungan keluarga dan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Koba Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran pemberian ASI Eksklusif pada bayi balita di Puskesmas Koba Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2023
- b. Diketuinya dukungan keluarga di Puskesmas Koba Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2023
- c. Diketuinya dukungan tenaga kesehatan di Puskesmas Koba Kabupaten Bangka Tengah Tahun 2023.

D. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Penelitian ini adalah memberikan pemahaman dan edukasi kepada ibu dan keluarga tentang pentingnya memberikan dan Manfaat dari ASI Eksklusif.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Untuk Ibu

Hal penelitian diharapkan ibu mengetahui pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi sehingga dapat meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif dan menurunkan morbiditas dan mortalitas.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan informasi tambahan keilmuan dalam bidang kebidanan dan pemahaman dengan ASI Eksklusif untuk bayi

3. Manfaat Praktis

a. Kepala Dinas Kabupaten Bangka Tengah dan Kepala UPTD Puskesmas Koba dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan dan pengalakan program pemberian ASI Eksklusif.

b. Tenaga Kesehatan Puskesmas Koba

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam peningkatan pemberian ASI Eksklusif serta inovasi untuk menggerakkan program peningkatan ASI Eksklusif di program gizi khususnya.

c. Peneliti selanjutnya

Dapatkan di jadikan sebagai salah satu informasi awal dalam melakukan penelitian tentang ASI Eksklusif.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No	Judul	Populasi	Metode	Hasil
1	Hubungan Persepsi Ibu, Dukungan Suami dan Dukungan Tenaga Kesehatan Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Cahya Maju Lempuing Oki, Ema Yuliana, dkk 2021	Ibu yang memiliki bayi usia > 6 bulan sejumlah 240 orang dan Sampel 71 orang	Penelitian bersifat kuantitatif dengan <i>Metode Survey Analitik</i> dan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Variabel bebas adalah persepsi ibu, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan. Sedangkan variabel terikat adalah pemberian ASI Eksklusif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>Simple Random Sampling</i> . Data digunakan Data Primer. Analisis data : <i>Univariat</i> dan <i>Bivariat</i> . Analisis menggunakan <i>Uji Chi-Square</i> .	Hasil menunjukkan adanya hubungan persepsi ibu dengan $Pvalue = 0,003$, dukungan suami $Pvalue = 0,004$ dan dukungan tenaga kesehatan $Pvalue = 0,000$. Dapat disimpulkan adanya hubungan persepsi ibu, dukungan suami dan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui.
2	Hubungan Dukungan Petugas Kesehatan, Dukungan Keluarga dan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif, Fitri Utari, Siti Aisyah, Rizki Amelia 2022	Semua ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan dari Januari-Juli 2021 sebanyak 38 responden	Desain penelitian ini bersifat <i>Survey Analitik</i> dengan <i>Cross Sectional</i> . Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Accidental Sampling</i> . Analisis data menggunakan <i>uji statistik chi-square</i> dengan $\alpha = 0,05$	Hasil penelitian didapatkan ada hubungan dukungan keluarga ($P value = 0,02$), dukungan petugas kesehatan ($P value = 0,01$) dan pengetahuan ($P value = 0,003$) dengan pemberian ASI Eksklusif.
3	Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif, Ribka Septiana Silean et al 2022	Dilakukan terhadap 89 responden yang memiliki bayi umur 6-12 bulan	Penelitian dengan desain <i>Deskriptif Korelasi</i> dengan pendekatan <i>Cross Sectional</i> . Teknik pengambilan sampel dengan <i>Teknik Purposive Sampling</i> . Dengan memenuhi kriteria inklusi. Alat yang digunakan untuk penelitian adalah kuisisioner dukungan suami. Analisis data menggunakan <i>Uji Chi-Square</i> .	Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada korelasi antara dukungan suami yang didapatkan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif dengan $p-value (0,015) < \alpha (0,05)$.

G. Rencana Produk Hasil Skripsi

Hasil penelitian ini di rencanakan untuk menghasilkan Leaflet bagi ibu hamil, ibu bersalin dan ibu menyusui yang akan diberikan konseling melalui leaflet untuk memberikan informasi mengenai ASI Eksklusif. Adapun deskripsi dari rencana produk skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Nama produk : Leaflet ASI Eksklusif
2. Sasaran : Ibu Hamil, Ibu Bersalin dan Ibu Menyusui
3. Metodologi

- a. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan dapat di lakukan pada saat ibu hamil memeriksakan kehamilannya, ibu yang bersalin di Puskesmas dan Kunjungan ibu pada saat pasca melahirkan.

- b. Cara melakukan memberikan edukasi serta konseling tentang ASI Eksklusif

- c. Media

Media yang digunakan untuk melaksanakan edukasi dan konseling dapat menggunakan media cetak yaitu Leaflet.